

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LONGAT KECAMATAN PENYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL

Kasih Purwati.

Lecture of Medicine Faculty Batam University
Universitas Batam, Batam, Indonesia
Email: kasihpwt@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat tentang malaria masih sangat kurang, terutama di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Pengetahuan masyarakat sangat berhubungan dengan upaya pencegahan malaria. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *crosssectional study*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang pasien yang datang berobat ke Puskesmas Longat pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017. Teknik pengumpulan data melalui pemberian kuesioner pengetahuan tentang malaria dan kuesioner upaya pencegahan malaria. Analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat disajikan dalam bentuk *chi-square* dengan sistem komputer. Hasil penelitian yang didapatkan dari 40 sampel yang diteliti, didapatkan sebagian besar masyarakat (62,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang malaria dan sebagian besar masyarakat (60%) melakukan upaya pencegahan yang kurang baik terhadap penyakit. Hasil analisis *chi-square* didapatkan p value = 0.000 dimana p lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05). H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Malaria

ABSTRACT

The knowledge of people about malaria is not good, especially in the working area of Puskesmas Longat Penyabungan Barat District Mandailing Natal Regency. The knowledge of people about malaria is very correlate with the prevention of malaria. This study is an analytic observational research with cross sectional approach design. The number of sample is 40 patient come to Puskesmas Longat Penyabungan Barat District Mandailing Natal Regency on November until December 2017. The data were collected using questionnaires about the knowledge of people of malaria and questionnaires about prevention activities. To ease the data analysis stage, the univariate analysis is presented in frequency distribution table and bivariate analysis is presented in chi-square statistical test table result. The result shows 40 samples that the most people (62,5%) have not good knowledge about malaria and the most people (60%) do not good prevention activities to malaria. The chi-square test ensues p value = 0.000 where p is smaller than the significant level (α) = 5% (0.05). Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a meaningful correlation between the knowledge of people about malaria and the prevention of malaria

Keywords: *The Knowledge, Prevention, Malaria*

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Genus Plasmodium yang ditularkan oleh nyamuk anopheles. Infeksi malaria memberikan gejala berupa demam, menggigil, anemia dan ikterus (Harijanto, 2009). Malaria merupakan penyakit menular yang menyerang ke semua golongan umur yaitu bayi, anak-anak, dan orang dewasa (Kemenkes, 2010).

Menurut laporan WHO, pada tahun 2012 secara keseluruhan, diperkirakan ada 207 juta kasus malaria yang menyebabkan 627.000 kematian, menurut laporan tersebut termasuk informasi dari 102 negara dengan penularan malaria, sebagian besar kasus ini terjadi pada anak-anak yang tinggal di Afrika. Angka tersebut untuk membandingkan 219 juta kasus dan 660.000 kematian pada tahun 2010, tahun di mana data statistik tersedia. Angka kematian malaria di Indonesia cukup tinggi, mencapai 250 juta dan penyebab 1 juta kematian utamanya pada anak balita. pada daerah yang terjangkit malaria, penyakit tersebut dapat menjadi penyebab utama kematian dan penghambat pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2010).

Prevalensi malaria tahun 2013 adalah 6,0 persen. Lima provinsi dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Papua (9,8% dan 28,6%), Nusa Tenggara Timur (6,8% dan 23,3%), Papua Barat (6,7% dan 19,4%), Sulawesi Tengah (5,1% dan 12,5%), dan Maluku (3,8% dan 10,7%) (Litbangdepkes, 2013). Penyakit menular yang menjadi prioritas pembangunan nasional jangka panjang 2005-2025 adalah Malaria, demam berdarah dengue, diare, polio, filarial, kusta, tuberculosis paru, HIV/AIDS, Pneumonia dan penyakit lainnya yang dapat dicegah dengan imunisasi (Ndona Martinus, 2009). Malaria

merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia karena angka morbiditas. Bagi ibu hamil masalah yang sering timbul adalah anemia yang akan menyebabkan kekurangan hemoglobin dalam darah, sehingga dampaknya pada bayi sangat besar, akibatnya yang timbul bisa berupa bayi lahir prematur, abortus dini, berat badan (Widoyono, 2008).

Menurut Marliah Santi (2012) kejadian malaria dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu host (manusia dan nyamuk), agent (parasit/plasmodium), dan environment (lingkungan). Keadaan lingkungan berpengaruh besar terhadap ada tidaknya malaria di suatu daerah. Adanya danau air payau, genangan air di hutan, persawahan, tambak ikan, pembukaan hutan, dan pertambangan di suatu daerah akan meningkatkan kemungkinan timbulnya penyakit malaria karena tempat tersebut merupakan tempat perindukan nyamuk malaria. Bagi ibu hamil masalah yang sering timbul adalah anemia yang akan menyebabkan kekurangan hemoglobin dalam darah, sehingga dampaknya pada bayi sangat besar, akibatnya yang timbul bisa berupa bayi lahir prematur, abortus dini, berat badan Individu yang memiliki imunitas rendah terhadap malaria memiliki risiko yang lebih besar. Hal ini berlawanan dengan mereka yang tinggal di daerah endemik karena telah memiliki imunitas terhadap malaria.

Individu yang berisiko mengalami malaria antara lain adalah ibu hamil dan HIV/AIDS,. Adanya danau air payau, genangan air di hutan, persawahan, tambak ikan, pembukaan hutan, dan pertambangan di suatu daerah akan meningkatkan kemungkinan timbulnya penyakit malaria karena tempat tersebut merupakan tempat perindukan nyamuk malaria. Bagi ibu hamil masalah yang

sering timbul adalah anemia yang akan menyebabkan kekurangan hemoglobin dalam darah, sehingga dampaknya Bagi ibu hamil masalah yang sering timbul adalah anemia yang akan menyebabkan kekurangan hemoglobin dalam darah, sehingga dampaknya pada bayi sangat besar, akibatnya yang timbul bisa berupa bayi lahir prematur, abortus dini, berat badan pada bayi sangat besar, akibatnya yang timbul bisa berupa bayi lahir prematur, abortus dini, berat badan rendah, pertumbuhan janin terganggu dan kekurangan gizi (Hariyanto, 2009).

Di Sumatera Utara populasi yang berisiko malaria adalah 8.872.045 jiwa dengan klinis malaria 108.895 jiwa dan negatif diperiksa sebanyak 5.377 jiwa. Angka kesakit Natal, menempati urutan ketiga dalam kejadian malaria terlihat dari angka Annual Parasite Incidence (API) dari 0,87% pada tahun 2010 turun menjadi 0,68% pada tahun 2011, dan angka Annual Mandailing Natal sehingga penyakit malaria tidak dapat diberantas secara tuntas (Dinkes Madina, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, menimbulkan motivasi penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu observasional analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, di mana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua obyek

Angka kematian malaria di Indonesia cukup tinggi, mencapai 250 juta dan penyebab 1 juta kematian utamanya pada anak balita. penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan Desember di Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menganalisa variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100

Table 4.1 menunjukkan bahwa responden yang ikut dalam penelitian ini berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan 23 orang (57,5%) sedangkan yang berjumlah kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (42,5%).

Table 4.2. Distribusi sampel berdasarkan karakteristik Pengetahuan Tentang Malaria.

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	15	37,5
Kurang Baik	25	62,5
Total	40	100

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang malaria terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%) sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (62,5%)

Table 4.3. Upaya Pencegahan Malaria

Karakteristik	Jumlah		Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Baik	16	7	9	40
Total	40	17	23	100

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan upaya pencegahan malaria baik 16 orang (40%) terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang

perempuan. Sedangkan yang melakukan upaya pencegahan malaria kurang baik sebanyak 24 orang (60%) terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Analisis Bivariat

Tabel 4.4. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Malaria

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini responden sebanyak 40 orang yang merupakan pasien yang datang berobat ke Puskesmas Kecamatan Penyabungan Barat kabupaten Mandailing Natal pada bulan November sampai dengan Desember 2017. Dari sebanyak 40 orang responden yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 23 orang responden perempuan dan 17 orang responden laki-laki. Hal ini menunjukkan gambaran keseluruhan dari

Pengetahuan Malaria Total	Upaya Pencegahan Malaria Baik		Upaya Pencegahan Malaria Kurang Baik	
	F	%	F	%
Baik	16	40	3	7,5
Kurang	16	40	21	52,5
Total	32	80	24	60

baik sebanyak 25 orang (62,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang datang berobat ke Puskesmas Longat Kecamatan Mandailing Natal memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai penyakit malaria. Hasil seluruh pasien yang datang berobat pada bulan November sampai dengan Desember 2017 yang lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Malaria

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang malaria terbanyak

Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan tentang malaria baik dan upaya pencegahan baik sebanyak 12 orang (80%) sedangkan responden dengan pengetahuan malaria baik dan upaya pencegahan kurang baik sebanyak 3 orang (20%). Responden dengan pengetahuan malaria kurang baik dan upaya pencegahan baik sebanyak 4 orang (16%) sedangkan responden dengan pengetahuan tentang malaria kurang baik dan upaya pencegahan kurang baik sebanyak 21 orang (84%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan persamaan yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Mandailing Natal dan Kecamatan Penyabungan Barat belum memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit malaria.

Daerah Mandailing Matal memiliki 13 kecamatan yang merupakan daerah endemis malaria. Salah satu kecamatan yang dinyatakan sebagai daerah endemis malaria adalah kecamatan Penyabungan Barat dimana hampir setiap bulannya dapat ditemui kasus malaria, baik kasus baru ataupun kasus lama yang terulang kembali. Di kecamatan Penyabungan Barat, dari hasil survey wawancara dan data di puskesmas Longat pada tahun 2011 terdapat malaria klinis sebanyak 306 atau tanpa pemeriksaan laboratorium dan 170 dengan pemeriksaan Rapid Diagnostic Test (RDT), sedangkan yang positif diperiksa adalah 53 orang dari 149 slide darah yang diambil dan dari hasil tersebut pengetahuan masyarakat mengenai penyakit malaria masih sangat minim dan sikap masyarakat bila demam langsung makan obat tanpa pemeriksaan laboratorium atau RDT (*Rapid Diagnostic Test*) sudah biasa terjadi dan ini menyebabkan malaria

yaitu pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%) sedangkan pengetahuan kurang

klinis masih tinggi. Hal ini wajar karena masyarakat sudah terbiasa mengalami penyakit malaria dari anak-anak hingga orangtua.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan upaya pencegahan malaria baik 16 orang (40%) terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan yang melakukan upaya pencegahan malaria kurang baik sebanyak 24 orang (60%) terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal belum melakukan pencegahan yang baik terhadap penyakit malaria.

Tingkat pendidikan yang rendah merupakan penyebab kurangnya pengetahuan sehingga pemahaman tentang pemberantasan malaria juga kurang. Kondisi ini menyebabkan buruknya tindakan masyarakat dalam pemberantasan penyakit malaria. Sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang baik pada saat kejadian malaria, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat untuk segera mungkin melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan media informasi lainnya, sekaligus mengupayakan pencarian pengobatan untuk penyakit malaria (Ndona Martinus, 2009). Berbagai komponen perilaku pencegahan malaria meliputi menghindari kontak manusia dengan nyamuk, kegiatan pembasmian larva, pemberantasan parasit malaria, dan partisipasi sosial perlu dikajikembali guna

mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah malaria (Kemenkes 2010).

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan tentang malaria baik dan upaya pencegahan baik sebanyak 12 orang (80%) sedangkan responden dengan pengetahuan malaria baik dan upaya pencegahan kurang baik sebanyak 3 orang (20%). Responden dengan pengetahuan malaria kurang baik dan upaya pencegahan baik sebanyak 4 orang (16%) sedangkan responden dengan pengetahuan tentang malaria kurang baik dan upaya pencegahan kurang baik sebanyak 21 orang (84%).

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan malaria $p=0,001$ ($p<0,05$). Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, interpretasinya yaitu pengetahuan masyarakat tentang malaria berhubungan dengan upaya pencegahan terhadap penyakit malaria.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan seperti dalam penelitian Marinda (2010) di Dusun Olas Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Goyang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku menunjukkan sikap yang berhubungan dengan kejadian malaria.

Sikap yang negatif dan tindakan yang kurang baik, saling berinteraksi dan sangat menentukan tingginya kejadian malaria dalam masyarakat yang ada di daerah tersebut. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Yahya, dkk

(2005) tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku Ibu terhadap malaria pada anak di kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2017, tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal tahun dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal (62,5%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang malaria.
2. Sebagian besar masyarakat yang memiliki upaya yang kurang baik untuk mencegah penyakit malaria (60%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $p= 0,001$.

Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang mungkin menjadi bahan pertimbangan, saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Longat dan Masyarakat Perlu disarankan kepada masyarakat, khususnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang

malaria dalam upaya pencegahan penyakit malaria

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan malaria, bagi Universitas Batam.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya tentang pengetahuan masyarakat dengan variabelvariabel lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsin, 2012: *Malaria Di Indonesia, Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Penerbit MASAGENA PRESS
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria Di Indonesia (G ebrak Malaria)*
<http://www.indonesianpublichealth.com/2014> Dinkes Provinsi NTT. (2013). *Data Jumlah Kasus Malaria*. Depdiknas, 2010. *Rancangan Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinkes Kab. ENDE *Data Jumlah Kasus Malaria*, (2013).
- Djamarah, 2009. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009 (E. Mulyasa, 2004:28).
- Nurdin, (2011) : *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Tambang Emas Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Suryati, dkk. (2011). *Perilaku Masyarakat*

- Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Antara Zona Hijoau Dan Zona Merah*. Jurusan Poltekes Jakarta 111
- Harijanto, P.N, Nugroho, Agung dan Gunawan, Carta A., (2009). *Malaria : dari Molekuler ke Klinis*. Ed.2. EGC : Jakarta
- Heldygrad Delvyan Jacob, dkk. (2012). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Perilaku Pencegahan Malaria Di Desa Oesao Kecamatan Kupang*

- Timur Kab. Kupang*. Almuni Jurusan PKPI FKM Undana Kupang.
- Kementrian Kesehatan RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Bulanan UPTD Kesehatan Kec. Nangapenda. (2013).
- Mardiah. (2008). *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 200i*. (Tesis). Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Santi HR, 2012: *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Pada Penduduk Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi Yang Pernah Bermigrasi Tahun 2011*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Study Kesehatan Masyarakat Pemitanan Epidemiologi Universitas Indonesia
- Efruan, dkk. (2013). *Perilaku Masyarakat Dalam Upayah Pencegaha Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas UN*

Kota Tual. Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, FKM, UNHAS, Makasar.

Noor. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.

Notoatmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta= RienekaCipta.

Martinus, Faktoryangberhubungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Maunori Kab.

Nagekeo. Skripsi. Makassar :Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Prihartono. 2014. Metode Penelitian Kesehatan. Tangerang Selatan.

SarjanaUniversitas DiponegoroIkayama dkk, (2006). Faktor-faktor Risiko yangMempengaruhKejadianMalari a(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura). Program Studi Maguster Epidemiologi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.